BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Korban dalam bahasa Ibrani adalah f"QT yang berarti pengorbanan, korban.

Korban adalah sesuatu yang dipersembahkan kepada Allah. Artinya korban hanya disediakan untuk Allah dan tidak disediakan untuk sesuatu yang lain.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2) [[3]](#footnote-3) Persembahan yang dilakukan harus diberikan dengan benar kepada Tuhan. Menurut John Mac Arthur, persembahan adalah penghormatan dan pemujaan kepada Allah. Dalam Kitab Imamat, korban merupakan perintah dari Allah untuk dilaksanakan oleh bangsa Israel sebagai bentuk penyembahan kepada Allah. Penyembahan adalah penghormatan yang diekspresikan melalui sikap dan cara hidup yang berkenan kepada Allah. Penyembahan adalah sikap hati dan pikiran manusia yang terpancar dalam tindakan dan perilaku manusia yang percaya dan nampak dalam berbagai hal seperti penghormatan, pemujaan, dan pengagungan kepada Allah Tritunggal.[[4]](#footnote-4) Manusia yang sungguh menyembah nampak dalam tindakan untuk setia kepada Allah apapun kondisi yang dialaminya.

Suku Toraja sangat dikenal dengan adat dan budayanya, dengan berbagai ritual-ritual yang dilakukan, salah satunya adalah ritual Ma ’nene \ Sebagian besar masih melakukan ritual Ma’nene’, meskipun pada masa kini sudah beragama

Kristen. Dalam ritual ini keluarga dari kerabat yang meninggal kembali mengenang kerabatnya yang dikubur dengan membawa binatang (babi dan kerbau) untuk di korbankan atau dipersembahkan dalam ritual itu. Ritual ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan mereka kepada para leluhur. Upacara ini sudah dilakukan sejak turun temurun terutama dalam masyarakat di Lembang Tonga Riu. Dalam pemahaman masyarakat di Lembang Tonga Riu, bahwa ketika melakukan ritual Ma ’nene’ kemudian tidak ada binatang berupa kerbau dan babi yang dikorban atau dipersembahkan maka pantang untuk melakukan ritual penyembahan. Masyarakat yang tidak mengindahkannya akan mendapatkan musibah, salah satunya adalah masyarakat akan mengalami gagal panen.

Upacara Ma’nene’ adalah ritual penyembahan roh yang dilakukan oleh masyarakat dengan memberikan korban persembahan kepada arwah nenek moyang. L.T. Tangdilintin menuliskan bahwa upacara Ma’nene’ dilakukan sebagai bentuk pemujaan kepada arwah para leluhur yang telah memberikan kesuburan. Ritual membawa binatang sebagai korban pun adalah sebagai bekal arwah sampai ke alam baka dengan selamat.[[5]](#footnote-5) Gereja memandang upacara Manene ’ sebagai upacara menyembah roh orang yang sudah meninggal.[[6]](#footnote-6)

Konteks penyembahan dalam Kitab Imamat 3:1-17 memiliki sejumlah aturan agar korban sebagai bentuk penyembahan yang bisa berkenan kepada Tuhan. Aturan dalam kitab Imamat 3:1-17 memiliki tujuan agar korban itu bersih, suci dan di terima oleh Tuhan. Melihat aturan dalam Kitab Imamat maka hal ini memiliki persamaan di mana melihat ritual Ma'nene' memiliki aturan tersendiri yaitu orang tidak bisa melakukan ritual tanpa memberikan korban.

Dalam teks Imamat 3:1-17 sangat menarik untuk dikaji mengenai penyembahan yakni memberikan korban persembahan yang ditujukan hanya kepada Allah. Konteks yang ada dalam kitab Imamat 3:1-17 memiliki persamaan konteks dalam acara Ma'nene' di Lembang Tonga Riu, yaitu sama-sama melakukan penyembahan hanya berbeda pada arah tujuan penyembahan itu dilakukan. Penulis akan kaji lebih dalam mengenai penyembahan agar bisa memahami penyembahan dalam Imamat dan penyembahan dalam ritual Ma'nene agar pemahaman masyarakat lebih lebih jelas mengenai penyembahan hanya kepada Allah.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu: bagaimana kajian hermeneutik berdasarkan imamat 3:1-17 dan implikasinya bagi gereja dalam menghadapi ritual penyembahan dalam acara Ma 'nene' di Lembang Tonga Riu?

1. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui kajian hermeneutik berdasarkan kajian hermeneutik berdasarkan imamat 3:1-17 dan implikasinya bagi gereja dalam menghadapi ritual penyembahan dalam acara Ma 'nene' di Lembang Tonga Riu.

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan akan memberikan sumbangsih pengetahuan kepada segenap akademika IAKN Toraja mengenai Hermeneutik Imamat 3:1-17 tentang penyembahan yang dilakukan dalam acara Ma'nene Oleh karena itu, melalui karya ilmiah ini penulis berharap setiap pembaca dapat memahami maksud dari teks ini.

1. Manfaat Praktis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan akan memberikan sumbangsih kepada warga di Lembang Tonga Riu untuk menjadi bahan evaluasi dan membantu untuk menyadarkan bagaimana penyembahan yang benar kepada Allah.

1. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji masalah di atas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan Bab II berisi kajian teori yang terdiri dari gambaran umum Kitab Imamat, upacara Ma ’nene \ dan hermeneutik Imamat 3:1-17.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, informan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

Bab IV merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan implikasi teologis.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. W.R.F. Browning, Kamus Alkitab (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), **211.** [↑](#footnote-ref-1)
2. John Mac Arthur, Prioritas Utama Dalam Penyembahan (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 26. [↑](#footnote-ref-2)
3. Emanuel Gerrit Singgih, Korban dan Pendamaian (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), [↑](#footnote-ref-3)
4. Selvester M. Tacoy, Kamus Pintar Alkitab (Jakarta: IKAPI, 2012), 268. [↑](#footnote-ref-4)
5. L.T. Tangdilintin, Toraja dan Kebudayaannya (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981), 153. [↑](#footnote-ref-5)
6. Seno Paseru, Aluk To Dolo Toraja: Upacara Pemakaman Masa Kini Masih Sakral (Salatiga: Widya Sari Press, 2004), 109. [↑](#footnote-ref-6)